

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Suatu Perusahaan yang besar seharusnya telah sadar bahwa berkaitan dengan aktifitas operasional perusahaan dapat berdampak juga terhadap lingkungan perusahaan. Selain itu semakin meningkatnya dan bertumbuhnya perusahaan-perusahaan maka terdapat kemungkinan kesenjangan sosial yang terjadi di antara masyarakat dan kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga secara tidak langsung masyarakat sekitar pun juga pasti akan terkena dampak dari lingkungan operasional perusahaan. Karena hal-hal yang terjadi di atas bisa saja terjadi. Oleh karena itu perusahaan haruslah mempertanggungjawabkan tentang apa yang terjadi dengan supplier, stockholder, lingkungan, pelanggan pemilik dan investor. Sehingga perusahaan tidak akan berani melepas tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar karena hal tersebut secara tidak langsung telah membantu mengembangkan dan memajukan perusahaan dan timbullah umpan balik antara perusahaan dan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dan apabila perusahaan tidak melakukan umpan balik tersebut maka masyarakat bisa saja enggan untuk membeli produk-produk dari perusahaan yang tidak melakukan CSR tersebut sehingga hal ini berkaitan dengan penurunan laba perusahaan dan bisa saja para penanam modal enggan menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut dan berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Gatot, Fachrurizie dan Nanik

(2014) Nilai Perusahaan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktor tersebut yaitu profitabilitas. Dengan indikasi profit suatu perusahaan tersebut meningkat maka dapat menyebabkan permintaan saham oleh investor dapat meningkat dan apabila permintaan saham oleh investor tersebut meningkat maka secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dan menurut Fania Yuliariskha (2012) pengeluaran pendapatan melalui investasi perusahaan dapat memberikan dampak pada pertumbuhan perusahaan karena dengan meningkatkan investasi perusahaan maka perusahaan dapat menaikkan aktiva atau asset suatu perusahaan dan mampu untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga dengan meningkatnya laba perusahaan maka mampu untuk meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan yang melakukan keputusan investasi tersebut sehingga nilai perusahaan mampu untuk meningkat. Sedangkan menurut Ni luh Asri dan Ni Putu (2016) peluang pertumbuhan mampu secara langsung memperkuat antara profitabilitas, CSR dan keputusan investasi di sebabkan karena dengan di adanya informasi tentang peluang pertumbuhan perusahaan tersebut meningkat maka dapat memberikan minat investor yang tinggi karena dengan meningkatnya peluang pertumbuhan perusahaan maka perusahaan tersebut telah menghasilkan laba yang tinggi sehingga dengan tingginya laba perusahaan tersebut maka perusahaan dapat meningkatkan nilai perushaaan tersebut. Perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial rata-rata adalah perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi dan keputusan investasi yang yang baik dan pengaruh peluang pertumbuhan yang tinggi pula karena apabila perusahaan tersebut tidak memliki

profitabilitas yang tinggi, keputusan investasi yang baik atau pengaruh peluang perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih cenderung untuk fokus pada meningkatkan laba perusahaan untuk bisa menjamin masa depan perusahaan tersebut.

Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) PT Freeport telah melakukan perusakan lingkungan karena tumpahan sisa tambang tersebut, perpanjangan tanggul dan perubahan skema pemanfaatan lingkungan dan juga tidak memiliki izin lingkungan. Sehingga berakibat kerugian lingkungan yang di timbulkan mencapai Rp 185 triliun rupiah (Tempo.com, 3 Mei 2017) dengan timbulnya kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungan perusahaan freeport maka hal ini mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia selaku sebagai perwakilan masyarakat lokal maka pemerintah berencana untuk tidak memperpanjang izin operasional perusahaan PT Freeport yang ada di Papua di karenakan terkait masalah lingkungan dan apabila PT Freeport hendak berencana memperpanjang izin operasional pertambangan maka PT Freeport harus merelakan 51% sahamnya untuk di ambil alih oleh Pemerintah Indonesia agar Pemerintah Indonesia lebih leluasa dalam melakukan pemecahan masalah lingkungan yang terjadi di daerah operasional PT Freeport yang ada di Papua. Sehingga terjadilah Tarik ulur negosiasi antara PT Freeport dan Pemerintah Indonesia yang menyebabkan harga saham PT Freeport menurun. Sehingga Nilai Perusahaan dari PT Freeport menurun juga (Kompas.com, 23 Februari 2017) namun jika di lihat dari segi pendapatan atau profit maka PT Freeport mengalami kenaikan profit yang pada tahun sebelumnya mendapatkan US\$ 4,34 Miliar

menjadi US\$ 4,38 Miliar pada tahun ini sehingga mengalami kenaikan profit sebesar 24,5% (CNN.co.id ,21 Februari 2017) dan PT Freeport juga berjanji jika akan menginvestasi kan pembangunan pabrik smelter dalam lima tahun hingga 2022 dan melanjutkan investasinya yang mencapai US\$ 20 Miliar hingga tahun 2031 sehingga hal ini meningkatkan harga saham Freeport tercatat naik 1,9% menjadi US\$ 15,21 per saham (kontan.co.id, 30 Agustus 2017) hal ini juga terjadi sehingga peneliti merasa memerlukan untuk meneliti tentang perusahaan-perusahaan Pertambangan yang ada di Indonesia berkaitan dengan CSR, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi yang berdampak pada Nilai Perusahaan dengan Growth Opportunity sebagai variabel penguat. Hal ini berbeda dengan sector saham di industry lainya yaitu Sembilan sektor saham pada bulan agustus yang di tutup menguat yang di pimpin oleh Aneka Sektor Industri yaitu menguat 1,07% dengan jumlah saham yang menguat yaitu sejumlah 174 saham menguat, 119 saham melemah dan 124 saham stagnan.(finance.detik.com, 14 agustus 2017) PT Astra Internasional sebagai perusahaan pendorong utama naiknya harga saham sector aneka industry dan PT Astra Internasional meraup profit bersih mencapai Rp.5,08 Triliun hal ini mengalami kenaikan di bandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya mencapai Rp. 3,11 Triliun dan hal ini membuat para penanam modal berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya pada perusahaan PT Astra Internasional sehingga nilai harga saham PT Astra Inteernasional yang semula berharga Rp. 8.575 menjadi Rp. 9.150 atau naik sebesar 6,71 Persen (CNN.co.id, 25 April 2017). Dengan meningkatnya profit dan harga saham perusahaan PT Astra Internasional maka perusahaan melakukan kegiatan

tanggung jawab sosial dengan melalui empat pilar CSR yaitu pilar kesehatan yang di lakukan melalui Sosialisasi Perilaku Kehidupan Bersih dan Sehat (PHBS) dan pengembangan kader Posyandu. Di pilar Pendidikan maka di lakukan pengembangan serta standarisasi pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada pilar Lingkungan akan di lakukan penghijauan desa, pelatihan kader lingkungan, pembuatan tambak tiram, dan udang terintegrasi ramah lingkungan. Dan yang terakhir pada pilar pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) akan di gelar sosialisasi pembentukan kelompok usaha rakyat, pelatihan aneka olahan tiram dan ikan serta pembinaan koperasi rakyat (ekbis.sindonews.com, 22 september 2017). PT Astra Internasional melalui anak usaha nya yaitu Astratel melakukan pengambilalihan 40 persen saham PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) dari PT Interra Indo Resources kepada Astratel. BUS ini merupakan pemegang saham 45 persen dari PT Lintas Marga Sedaya (LMS), di mana LMS ini merupakan pemegang konsesi ruas tol ciko-palimanan (Tol Cipali) maka Astratel memiliki kepemilikan saham efektif di LMS sebesar 18 persen. Transaksi ini merupakan komitmen kelanjutan Astratel dalam mendukung pengembangan dan pembangunan infrastruktur dan juga investasi dalam bentuk infrastuktur bukan hanya untuk melengkapi dan menyeimbangi bisnis astra tetapi juga untuk mewujudkan cita-cita Astra untuk Sejahtera Bersama Bangsa (Industri.co.id, 18 Januari 2017). hal ini semakin menguatkan peneliti untuk meneliti nilai perusahaan dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang sedang dalam kondisi turun.

Apalagi sekarang masyarakat sadar apabila perusahaan yang memiliki CSR yang baik maka perusahaan tersebut memiliki citra bisnis yang baik dan bisa juga di gunakan oleh perusahaan untuk strategi pemasaran. Semakin baik CSR suatu perusahaan maka respon positif dari pasar pun dapat terjadi dan semakin banyaknya respon positif dari pasar maka semakin menguatkan posisi investor untuk menanam modal ke perusahaan yang telah menerapkan CSR yang baik. Dan apabila respon pasar positif maka secara otomatis perusahaan memiliki tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi yang mana secara otomatis tingkat laba perusahaan tersebut meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Dan nilai perusahaan akan meningkat jika Profitabilitas tinggi sehingga dengan nilai perusahaan yang tinggi maka telah terjadi kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan mendapatkan kenaikan jabatan dan pemilik perusahaan mendapatkan deviden yang tinggi. (Jehnssen dan Meckling, 1976)

Berkaitan hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan yaitu penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Hanni dan Surya (2013) , Katya Nahda (2011) dan Wahyu dan Wardoyo (2014) di mana penelitian yang di lakukan oleh Hanni dan Surya (2013) dan Katya Nahda (2011) menunjukkan hasil yaitu CSR berpengaruh signifikan dengan Nilai Perusahaan namun penelitian yang di lakukan oleh Wahyu dan Wardoyo (2014) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menciptakan Gap Penelitian yang terjadi di antara CSR dan Nilai Perusahaan.

(Ni luh Asri Savitri dan Ni Putu Sri, 2016) dan beberapa penelitian yang Berkaitan dengan hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan telah di lakukan oleh beberapa peneliti yaitu Igan Bayu dan Made (2015) , Aisyatul Munawaroh (2014) dan Niluh Asri dan Ni Putu (2016) di antara ketiga penelitian tersebut maka penelitian ini memiliki gap penelitian atau perbedaan hasil penelitian berkaitan dengan hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan dimana hasil penelitian dari Igan Bayu dan Made dan Aisyatul Munawaroh (2014) membuktikan bahwa pengaruh dari profitabilitas mengalami pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Niluh Asri dan Ni Putu (2016) dan Ni Made dan I Gusti (2017) menunjukkan bahwa variable profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berkaitan dengan Gap Penelitian yang di temukan oleh peneliti di antara variabel Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan. Penelitian yang di lakukan oleh Umi, Gatot dan Azhar (2015) , Tito dan Basuki (2014) dan Fania Yuliariskha (2012) melalui penelitian yang di lakukan oleh Umi, Gatot, dan Azhar (2015) dan Tito dan Basuki (2014) yang memiliki hasil penelitian Keputusan Investasi berpengaruh signifikan dengan Nilai Perusahaan namun penelitian yang di lakukan oleh Fania Yuliariskha (2012) yang memiliki hasil penelitian yaitu Keputusan Investasi Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga terjadi Gap Penelitian yang terjadi di antara Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan.

Terjadi GAP Penelitian yang di antara *Growth Opportunity* sebagai variabel penguat dan Nilai Perusahaan telah bersumber dari penelitian yang di lakukan oleh Niluh Asri dan Ni Putu (2016) dan juga Diyan Lestari (2017) menunjukkan bahwa penelitian yang di lakukan oleh Ni Putu dan Niluh Asri (2016) membuktikan bahwa pengaruh *Growth Opportunity* sebagai variabel penguat dan Nilai Perusahaan mengalami pengaruh yang tidak signifikan sedangkan yang telah di teliti oleh Diyan Lestari (2017) membuktikan bahwa variable *Growth Opportunity* sebagai variabel penguat berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa terjadi Gap Penelitian di antara *Growth Opportunity* sebagai variabel penguat dengan Nilai Perusahaan.

Dengan adanya gap penelitian tersebut serta di dukung dengan fenomena yang ada membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
*PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN INVESTASI* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN *GROWTH OPPORTUNITY* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI”**

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Apakah ada pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan?



- d. Apakah ada pengaruh *Growth Opportunity* memperkuat *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?
- e. Apakah ada pengaruh *Growth Opportunity* memperkuat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
- f. Apakah ada pengaruh *Growth Opportunity* memperkuat Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk Mengetahui *Keputusan Investasi* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk Mengetahui *Growth Opportunity* berpengaruh sebagai moderasi Coporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui *Growth Opportunity* berpengaruh sebagai moderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

6. Untuk mengetahui Growth Opportunity berpengaruh sebagai moderai Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

##### **a. Bagi Perusahaan**

di harapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan tentang seberapa besarnya tingkat Nilai Perusahaan perusahaan tersebut di pengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Keputusan Investasi* yang di perkuat oleh *Growth Opportunity*

##### **b. Bagi investor**

di harapkan dapat memberikan informasi mengenai Nilai perusahaan untuk pertimbangan sebagai pengambilan keputusan investasi yang optimal

##### **c. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya**

di harapkan bisa di jadikan bahan rujukan penelitian tentang penelitian yang akan di lanjutkan oleh penelitian yang akan datang.

#### **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL**

Agar bisa memahami laporan ini lebih jelas maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan skripsi oleh karena itu materi-materi yang tertera pada

laporan skripsi ini di kelompokkan menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penyampaian seperti ini:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi materi-materi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan jurnal dan teori-teori yang di gunakan berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian skripsi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian skripsi ini adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi, pengujian hipotesis dan pembahasan

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjabarkan mengenai penggambaran pada subyek penelitian yang merupakan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu

analisis deskriptif, moderated regression analysis dan pengaruh CSR, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Growth Opportunity sebagai variabel pemoderasi.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

